

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berperan vital dalam menggerakkan ekonomi nasional dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja baru, dan membantu pemerataan pendapatan. Sektor ini menjadi fondasi ekonomi nasional dengan kontribusi substansial pada PDB negara juga mendominasi struktur pasar dengan jumlah unit usaha yang sangat besar. Keterlibatan UMKM dalam berbagai sektor ekonomi menjadikannya sebagai elemen vital dalam upaya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data terbaru dari *Indonesian Chamber of Commerce and Industry*, UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan jumlah unit usaha yang mencapai 99% dari total keseluruhan. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa 66 juta pelaku UMKM berkontribusi Rp9.580 triliun atau 61% terhadap PDB Indonesia, serta mempekerjakan 117 juta orang yang merepresentasikan 97% angkatan kerja nasional. Kontribusi besar UMKM ini menunjukkan betapa vitalnya sektor ini dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketimpangan ekonomi di berbagai daerah.

**Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Seluruh Kab. Bangkalan**

| No. | Tahun | Jumlah Usaha Mikro |
|-----|-------|--------------------|
| 1   | 2019  | 121.745            |
| 2   | 2020  | 128.745            |
| 3   | 2021  | 156.654            |
| 4   | 2022  | 166.485            |
| 5   | 2023  | 166.580            |

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha UMK Kab. Bangkalan

Beriringan dengan peran signifikan UMKM dalam perekonomian nasional, UMKM di Bangkalan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Jumlah usaha mikro di Kabupaten Bangkalan meningkat pesat, dari 121.745 pada 2019 menjadi 166.580 pada 2023. Peningkatan ini mencerminkan perkembangan positif dan potensi besar sektor usaha mikro. Meskipun menghadapi tantangan berbeda dari wilayah urban, UMKM di Bangkalan berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal. Meski demikian, persoalan fundamental yang masih dihadapi UMKM adalah lemahnya sistem pengelolaan keuangan.

Seringkali, UMKM di daerah ini mengalami kesulitan dalam mengelola aliran kas, merencanakan anggaran, dan menjaga catatan keuangan yang akurat. Ketidakmampuan dalam manajemen keuangan dapat menghambat kemampuan mereka untuk melakukan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan inovasi. Sebagai contoh, tanpa pemahaman yang memadai tentang perencanaan keuangan, UMKM mungkin menghadapi masalah likuiditas yang dapat memengaruhi

kelangsungan operasional mereka dan bahkan menimbulkan risiko kegagalan bisnis. Hal tersebut dikarenakan banyak pelaku UMKM yang hanya terobsesi dengan keuntungan dan mengabaikan aspek-aspek penting pengelolaan uang lainnya, tidak memahami mengenai sikap keuangan, dan kurangnya percaya diri pelaku UMKM dalam mengelola dan membuat keputusan finansial yang kurang baik.

Salah satu aspek krusial dalam kajian keuangan adalah cara individu dan organisasi mengelola keuangan mereka. Dalam pengelolaan keuangan, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas manajemen keuangan seseorang. Humaira & Sagoro (2018) memandang perilaku manajemen keuangan sebagai aspek fundamental dalam ilmu keuangan. Dari perspektif psikologis, perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang menangani keuangan berdasarkan pola pikir dan kebiasaan mereka. Menurut Rachmiyantono et al. (2019) perilaku manajemen keuangan mencakup serangkaian aktivitas mulai dari prediksi, pengumpulan, pengeluaran, investasi, hingga perencanaan kas untuk memastikan kelancaran operasional, baik bagi perusahaan maupun individu. Di era modern ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan esensial, mengingat setiap keputusan konsumsi harian dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan kualitas hidup seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah *Love of Money*. Faktor ini bisa diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman et al. (2020), yang menyatakan bahwa hasil dari analisis

data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap *Love of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di wilayah Subang yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sikap *Love of Money* maka akan berdampak baik pula dalam perilaku manajemen keuangan dalam mengelola keuangan mereka.

Selain itu faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan adalah *Financial Attitude* atau sikap terhadap keuangan memainkan peran kunci dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dayanti et al. (2020a) yang mengatakan bahwa variabel sikap finansial memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada usaha fashion di Kabupaten Malang. Sikap negatif atau kurang percaya diri terhadap keuangan dapat mempengaruhi bagaimana pengusaha UMKM berinteraksi dengan proses perencanaan dan pelaporan keuangan. Misalnya, jika pengusaha merasa bahwa manajemen keuangan adalah sesuatu yang sulit atau tidak penting, mereka mungkin kurang termotivasi untuk mengadopsi praktik keuangan yang baik atau menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka. Sikap ini dapat memperburuk kesulitan yang ada dan mencegah mereka dari membuat perbaikan yang signifikan.

Kemudian faktor terakhir yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan adalah *Financial Self-Efficacy*, yaitu kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, juga sangat berpengaruh. Menurut Hikmah & Azmiana (2023) mengatakan pada

penelitiannya bahwa *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Pengusaha UMKM di Bangkalan yang merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan mungkin akan mengalami kecemasan dan ketidakstabilan dalam membuat keputusan finansial. Keyakinan diri yang rendah ini dapat menyebabkan mereka menghindari tanggung jawab keuangan yang penting, seperti perencanaan anggaran dan pengelolaan risiko, sehingga memperburuk kondisi keuangan mereka. Jika mereka merasa kurang mampu atau tidak percaya diri dalam menangani aspek-aspek keuangan, mereka mungkin tidak akan mencari atau memanfaatkan pelatihan dan bantuan yang dapat memperbaiki keterampilan mereka.

Guna mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga pada faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan dan sikap pengusaha UMKM. Korelasi antara variabel *Love of Money*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self-Efficacy* menunjukkan bahwa intervensi psikologis dapat menjadi kunci penting dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan. Program pelatihan yang menyeluruh yang mencakup aspek psikologis seperti mengelola *Love of Money*, membentuk sikap positif terhadap keuangan, dan meningkatkan keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan akan sangat membantu. Dengan aspek teknis dan psikologis, UMKM di Bangkalan dapat memperbaiki manajemen keuangan dan meningkatkan kontribusinya terhadap ekonomi lokal dan nasional.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu, fenomena ini dihadapkan pada tantangan substantif dalam manajemen keuangan, seperti ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengelola aliran kas, merencanakan anggaran, dan memelihara catatan keuangan yang akurat. Penelitian sebelumnya oleh Fathurrahman et al. (2020), Gitayuda & Kurniawan (2022), serta Saputra et al. (2018) menunjukkan variabel *Love of Money* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, mengindikasikan bahwa sikap dan orientasi individu terhadap uang dapat memengaruhi cara mereka mengelola sumber daya keuangan, menciptakan kebutuhan untuk pendekatan komprehensif dalam pemberdayaan UMKM di Bangkalan.

Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menarik pada variabel *Financial Self-Efficacy*, di mana penelitian Hikmah & Azmiana (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan, namun bertolak belakang dengan temuan N. Fadila & Purnamawati (2023) yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor psikologis dan perilaku yang memengaruhi manajemen keuangan, dengan fokus pada tiga variabel utama: *Love of Money*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self-Efficacy*. Konteks Kabupaten Bangkalan dengan karakteristik UMKM lokalnya memberikan setting unik untuk memahami dinamika pengelolaan keuangan, di mana mayoritas pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam aspek finansial. Tujuan penelitian tidak sekadar

mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tersebut, melainkan juga memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan strategi pemberdayaan UMKM, dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas manajemen keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan, sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin tidak dapat serta-merta diterapkan pada konteks UMKM di wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengukur variabel psikologis seperti *Love of Money*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self-Efficacy*, yang sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam menjawab instrumen penelitian.

Variabel-variabel psikologis ini bersifat kompleks dan sulit untuk diukur secara absolut, sehingga memungkinkan adanya bias dalam interpretasi data. Ketiga, penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengendalikan faktor eksternal yang mungkin memengaruhi manajemen keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, mengembangkan instrumen pengukuran variabel psikologis yang lebih komprehensif, dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Love of Money* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan?
4. Apakah *Love of Money*, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan?

## 1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu *Love of Money*, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy* dan manajemen keuangan. Dalam pelaksanaannya, penelitian mengambil pelaku UMKM sebagai subjek yang akan diteliti. Pemilihan pelaku UMKM sebagai objek penelitian karena:

1. Keberhasilan usaha UMKM sangat dipengaruhi oleh pentingnya memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik untuk memastikan kelangsungan usaha.

2. Mengingat perannya yang strategis dalam memajukan sektor industri kecil dan menengah, UMKM perlu mendapatkan penguatan kapasitas, khususnya dalam bidang manajemen keuangan
3. Masih banyak ditemukan pelaku UMKM yang kurang memperhatikan aspek-aspek penting seperti cintanya terhadap uang, sikap terhadap keuangan, keyakinan akan kemampuan keuangan, dan pola manajemen keuangan yang dapat menunjang keberlangsungan bisnis mereka.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Love of Money* terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Love of Money*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bangkalan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh sejumlah manfaat berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian tentang keterkaitan antara cinta terhadap uang, sikap finansial, dan keyakinan diri terhadap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM. Lebih lanjut, studi ini bertujuan memperkaya pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi praktik pengelolaan keuangan UMKM, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang, khususnya yang mengkaji objek penelitian yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan konsep-konsep akademis yang diperoleh selama perkuliahan, sambil memperdalam pemahaman tentang manajemen keuangan yang optimal. Hal ini akan membantu peneliti dalam membuat keputusan keuangan yang lebih matang terkait pola konsumsi, pilihan investasi, dan perencanaan tabungan ke depannya.

### b. Bagi UMKM yang Diteliti

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya implementasi manajemen keuangan yang efektif untuk membangun kebiasaan finansial yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi pelaku

UMKM untuk mengembangkan pemahaman dan sikap keuangan mereka guna mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang keterkaitan antara *love of money*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* dengan Perilaku Manajemen Keuangan di kalangan pelaku UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk studi-studi selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang urgensi manajemen keuangan yang baik di Indonesia, serta menunjukkan bagaimana pengetahuan dan sikap keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang optimal.